

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Interaksi umat Islam dengan al-Qur'an dalam lintasan sejarah Islam selalu mengalami perkembangan yang dinamis, bagi umat Islam al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab suci, akan tetapi juga sebagai penyembuh bagi penyakit, penerang, dan sekaligus pemberi kabar gembira<sup>1</sup>, kitab suci al-Qur'an juga dipercaya oleh umat Islam sebagai petunjuk yang hendaknya dipahami<sup>2</sup>.

Dalam lintasan sejarah Islam, bahkan pada era yang sangat dini praktek memperlakukan al-Qur'an atau unit-unit tertentu dalam al-Qur'an sehingga bermakna dalam kehidupan praksis umat pada dasarnya sudah pernah terjadi, menurut laporan riwayat Rasul pernah menyembuhkan penyakit dengan ruqyah lewat surah *al-fatihah*, atau menolak sihir dengan surah *al-muawwizatain*, jika praktek semacam ini sudah ada pada zaman Rasul maka hal ini berarti al-Qur'an dapat diperlakukan sebagai pemangku fungsi diluar kapasitasnya sebagai teks, sebab secara sistematis surah *al-*

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan Media Utama, 2013), 03

<sup>2</sup> Abdul Mustaqin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 65

*fatihah* tidak memiliki kaitannya dengan penyakit tetapi digunakan untuk fungsi diluar fungsi sistematisnya<sup>3</sup>.

Apa yang pernah dilakukan oleh Rasul ini tentu bergulir sampai generasi-generasi berikutnya, apalagi ketika al-Qur'an mulai merambah wilayah baru yang memiliki kesenjangan kultural dengan wilayah dimana al-Qur'an pertama kali turun, bagi telinga dan lidah yang sama sekali asing dengan bunyi teks al-Qur'an dalam kapasitasnya berbahasa Arab, maka peluang memperlakukan al-Qur'an secara khusus menjadi jauh lebih besar dibandingkan ketika masih berada dalam komunitas aslinya<sup>4</sup>.

Anggapan terhadap al-Qur'an dari berbagai komunitas baru ini lah yang menjadi salah satu faktor pendukung munculnya praktik memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praksis, diluar kondisi konstektualnya, hal ini artinya praktek pemaknaan al-Qur'an tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya "fadhilah" dari unit-unit tertentu teks al-Qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat<sup>5</sup>.

Umat Islam selalu berusaha agar dapat berinteraksi dengan al-Qur'an dengan cara mengekspresikan melalui berbagai macam bentuk, baik dari lisan, tulisan maupun perbuatan, baik berupa pemikiran maupun pengalaman

---

<sup>3</sup> Shahiron Syamsudin, ed., *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 3

<sup>4</sup> Shahiron Syamsudin, ed., *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 4

<sup>5</sup> Shahiron Syamsudin, ed., *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 4

emosional maupun spiritual<sup>6</sup>. Membaca merupakan langkah pertama untuk berinteraksi dengan al-Qur'an yang kemudian dilanjutkan dengan *tadabbur* yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang dilanjutkan dengan mengajarkannya<sup>7</sup>. Rasanya ada yang kurang pas jika kita sebagai seorang muslim belum atau bahkan tidak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, Imam Nawawi mengatakan “membaca al-Qur'an itu lebih utama dari membaca tasbih, takbir, dan bentuk-bentuk zikir lainnya”, pendapat ini selaras dengan beragam sabda Nabi Muhammad SAW tentang keutamaan membaca al-Qur'an<sup>8</sup>

Dalam realitanya fenomena pembacaan al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respons umat Islam ternyata sangat beragam, ada berbagai macam model pembacaan al-Qur'an mulai dari yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya seperti yang dilakukan oleh para mufassir, sampai membaca al-Qur'an untuk ibadah atau untuk memperoleh ketenangan jiwa, atau bahkan membaca al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis (supernatural) atau terapi pengobatan dan sebagainya<sup>9</sup>.

---

<sup>6</sup> Abdul Mustaqin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 65

<sup>7</sup> Delfi Indra, “Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Komperatif di Tiga Daerah)” *Jurnal al-Fikrah*, Vol II, No. 2, Juli-Desember 2014, 102

<sup>8</sup> Ali Akbar bin Aqil dan M. Abdullah Charis, *5 Amalan Penyuci Hati* (Jakaeta: Qultum Media, 2016), 23

<sup>9</sup> Abdul Mustaqin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 65

Fenomena sosial dimasyarakat khususnya Indonesia, seiring dengan perkembangan zaman sikap keberagaman semakin marak, tak ketinggalan pengajian-pengajian mulai bertebaran baik dalam instansi-instansi pemerintah maupun swasta, kelompok masyarakat, organisasi, apalagi dengan berkembangnya majelis-majelis ta'lim. Salah satu bentuk dari sikap keberagaman itu adalah membaca surah *Yâsin* pada acara-acara tertentu, seperti: tahlilan, mauludan, aqiqah, memasuki rumah/kantor baru dan lain sebagainya, ataupun dengan maksud untuk menolak bala/malapetaka, yang lama-kelamaan kegiatan ini telah menjadi tradisi entah sejak kapan munculnya<sup>10</sup>.

Masyarakat Indonesia juga memiliki kecenderungan untuk mengagumi beberapa surah dalam al-Qur'an yang kemudian pembacaan terhadap surah itu dilakukan berulang-ulang, yang kemudian berubah menjadi salah satu bagian dari prosesi ritual keagamaan, seperti halnya pembacaan surah *Yâsin* yang sudah sangat umum akan dibaca hampir pada setiap kegiatan keagamaan walaupun terkadang dengan tujuan yang berbeda-beda, karena terkadang masyarakat yang mengamalkan praktek ibadah tersebut tidak memahami akidah atau nilai dari praktek ibadah yang dilakukan, mereka hanya mengikuti pendapat orang yang dianggap terhormat dalam masyarakat dan dipercaya dalam hukum Islam, ataupun hanya mengikuti apa yang dilakukan oleh para nenek moyang mereka terdahulu.

---

<sup>10</sup> Aisyah Arsyad, " *Yâsin* an dan Implikasinya: Motivasi dan Pemahaman Anggota Majelis Taklim Terhadap Surah *Yâsin* di Kota Makassar" *Tafsire* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2016, 41

Akan tetapi bukan tanpa alasan umat Islam menggemari surah *Yâsin*, surah *Yâsin* adalah surah ke-36, surah ini diturunkan di kota Makkah pada urutan ke-41<sup>11</sup> ini dapat dikatakan sebagai surah yang sangat akrab dilisan umat Islam di Indonesia, setelah surah *al-fatihah*, *al-Ikhlâs*, *al-Falaq* dan *an-Naas*, karena hampir disetiap daerah memiliki tradisi *Yâsinan* hal inilah yang menjadikan surah *Yâsin* sangat terkenal dikalangan umat Islam di Indonesia, fadilah dan keutamaan surah *Yâsin* juga sangat dikenal dikalangan masyarakat biasa, umumnya umat Islam membaca surah ini pada malam jum'at, hal ini bersandar pada hadis yang diriwayatkan oleh al-Ashabani yang artinya: “*barang siapa yang membaca Yâsin pada malam Jum'at maka dosanya akan diampuni*”<sup>12</sup>

Di kota Kandangan agama masih menjadi sesuatu yang sangat kental, dilihat dari banyaknya pengajian-pengajian agama yang dilaksanakan di masjid-masjid ataupun di majelis-majelis yang berdiri sendiri, tidak ketinggalan majelis-majelis dzikir serta adanya pengajian yang dikhususkan untuk ibu-ibu atau khusus untuk wanita, salah satu majelis yang cukup besar dan khusus untuk pengajian wanita yaitu majelis yang didirikan oleh KH. Ahmad Syairadzi yang diberi nama Majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah* Kandangan, jika di majelis-majelis pengajian biasanya mengajarkan ilmu-ilmu tentang keagamaan seperti tauhid, fiqh dan sejarah-sejarah Islam tentang

---

<sup>11</sup> Syekh Abdul Qadir al-Jailani, *Rahasia Yâsin Makna dan Khasiat Jantung al-Qur'an*, terj. Fauzi Faisal Bahreisy (Pt. Qaf Media Kreativa, 2016), 11

<sup>12</sup> Ali Akbar bin Aqil dan M. Abdullah Charis, *5 Amalan Penyuci Hati* (Jakaeta: Qultum Media, 2016), 60

perjalanan kehidupan Rasulullah dan lain sebagainya, maka dimajelis ini tidak hanya membacakan kitab atau memberikan penjelasan tentang ilmu-ilmu keagamaan, akan tetapi ada satu minggu disetiap bulannya jama'ah majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah* melakukan pembacaan surah *Yâsin*, yang mana surah *Yâsin* ini dibaca sebagai pembuka *manakib* Siti Khadijah, pembacaan surah *Yâsin* dalam *manakib* Siti Khadijah ini memiliki beberapa perbedaan dalam pelaksanaan membacanya ada beberapa ayat yang dibaca berulang-ulang dan memiliki tujuan-tujuan tertentu disetiap ayatnya, melihat adanya perbedaan prosesi pembacaan surah *Yâsin* yang biasanya dilakukan dikegiatan keagamaan, penulis berminat untuk membahas masalah ini yang kemudian hasilnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: *Pembacaan Surah Yâsin dalam Manakib Siti Khadijah di Majelis Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah Kandangan.*

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana prosesi pembacaan surah *Yâsin* dalam *manakib* Siti Khadijah di majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah* Kandangan?
2. Apa tujuan mengikuti pembacaan surah *Yâsin* dalam *manakib* Siti Khadijah di Majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah*
3. Apa manfaat dari pembacaan surah *Yâsin* dalam *manakib* Siti Khadijah?

## **C. Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penulisan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana prosesi pembacaan *surah Yâsin* Siti Khadijah di majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah* Kandangan
2. Untuk mengetahui tujuan dari pembacaan *surah Yâsin* dalam *manakib* Siti Khadijah di Majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah* kandangan.
3. Untuk mengetahui manfaat dari pembacaan *surah Yâsin* dalam *manakib* Siti Khadijah di majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah* Kandangan.

#### **D. Definisi Operasional**

Sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap masalah dalam skripsi ini, perlu diingatkan kembali bahwa penelitian ini berjudul *Pembacaan Surah Yâsin Dalam Manakib Siti Khadijah di Majelis Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah Kandangan*. Dari judul ini penulis mengemukakan definisi Operasional atau penjelasan dan batasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembacaan.

Dalam kamus bahasa Indonesia kata pelaksanaan artinya proses, cara, perbuatan yang melaksanakan.<sup>13</sup> Sedangkan, pembacaan adalah proses, cara, perbuatan membaca.<sup>14</sup> Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan pembacaan disini adalah proses kegiatan membaca yang dilakukan oleh jama'ah yang berhadir pada pembacaan *surah Yâsin* sebelum memulai membaca *manakib* Siti Khadijah di Majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah* Kandangan.

---

625 <sup>13</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet III (Jakarta: Balai Pustaka, 2006),

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 83

## 2. Surah *Yâsin* dalam *Manakib* Siti Khadijah

Surah *Yâsin* adalah salah satu surah dalam al-Qur'an yaitu surah ke-36 dalam mushaf, dan memiliki 83 ayat, tergolong kedalam surah Makkiyah<sup>15</sup>. sedangkan Siti Khadijah disini adalah Khadijah binti Khuwailid yaitu istri pertama Rasulullah SAW<sup>16</sup> dan wanita pertama yang hatinya tersirami keimanan, Khadijah juga dikenal dengan julukan wanita suci karena keutamaan akhlak dan sifat terpujinya.<sup>17</sup> Dan *Yâsin* dalam *manakib* Siti Khadijah yang dimaksud disini adalah *Yâsin* yang dibaca sebelum memulai *manakib* Siti Khadijah di *Majelis Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah* Kandungan.

## 3. Tujuan Pembacaan Surah *Yâsin*

Pada dasarnya tujuan adalah gagasan tentang masa depan atau hasil yang diinginkan, dibayangkan, direncanakan, dan dimaksudkan untuk dicapai seseorang atau sekelompok orang, dalam hal ini adalah keinginan-keinginan yang ingin dicapai oleh jama'ah majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah* ketika mengikuti pembacaan Surah *Yâsin* dalam *Manakib* Siti Khadijah.

## 4. Pengulangan Ayat

Pengulangan ayat disini adalah pada proses pembacaan surah *Yâsin* sebelum *manakib* Siti Khadijah, pada ayat-ayat tertentu akan dibaca berulang-ulang sesuai dengan buku pedoman yang ada di majelis

---

<sup>15</sup> Ibrahim al Ibyari, *Pengenalan Sejarah al-Qur'an*, terj, Saad Abdul Wahid (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 52

<sup>16</sup> Syaikh Shafiyurahman al-Mubarakfuri,

<sup>17</sup> Amru Yusuf, *Istri Rasulullah Contoh dan Teladan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000),



*Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah* pada saat kegiatan *manakib* Siti Khadijah, yaitu buku *Surah Yasin dan Salam Keapada Ummana Sayyidah Khadijah beserta do'a dan Amaliah-Amaliahnya*

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Kajian terhadap *pembacaan surah Yâsin dalam manakib Siti Khadijah di Majelis Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah Kandungan*. Sejauh pengetahuan peneliti belum ada karya penelitian menyangkut surah *Yâsin* yang dibaca sebelum memulai *manakib* Siti Khadijah ini. Namun hal ini dapat didukung oleh beberapa literatur diantaranya:

*Pertama*, skripsi yang berjudul *studi Living Qur'an Terhadap Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Kabupaten Banjar*. Karya Isnawati, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015<sup>18</sup>. Dalam skripsi ini membahas masalah ayat dan surah dalam al-Qur'an yang digunakan pada masa kehamilan hingga melahirkan. Penggunaan, pengamalan, implemmentasi, mostivasi serta tujuan surah dan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

*Kedua*, skripsi yang berjudul *Fenomena al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala (Study Living Qur'an)*. Karya Riansyah, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

---

<sup>18</sup> Isnawati, "Studi *Living Qur'an* Terhadap Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Kabupaten Banjar" *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2015)

Jurusan Tafsir Hadis IAIN Antasari tahun 2015<sup>19</sup>. Dalam skripsi ini membahas mengenai fenomena pengamalan al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala, skripsi ini menggambarkan mengenai fungsi surah-surah atau ayat-ayat untuk digunakan sebagai ilmu perlindungan diri, ilmu kewibawaan, ilmu balampah (ilmu untuk menarik simpatik wanita)

*Ketiga*, skripsi yang berjudul *Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Guru Fahrudin di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*. Karya Ruji Mardi, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis IAIN Antasari tahun 2015<sup>20</sup>. Dalam skripsi ini membahas masalah bagaimana praktik pengobatan yang dilakukan oleh guru Fahrudin di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

*Keempat*, skripsi yang berjudul *Pembacaan Surah Yâsin dan Al-Mulk dalam penyelenggaraan Jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Karya Widayanti, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2016<sup>21</sup>. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang tradisi pembacaan surah *Yâsin* dan *al-Mulk* yang dibaca masyarakat di

---

<sup>19</sup> Riansyah, "Fenomena al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala (*Study Living Qur'an*)", *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2015)

<sup>20</sup> Ruji Mardi, "Studi *Living Qur'an* Pada Praktik Pengobatan Guru Fahrudin di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar." *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2015)

<sup>21</sup> Widayanti, "Pembacaan Surah *Yâsin* dan *Al-Mulk* dalam penyelenggaraan Jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan". *Skripsi* (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2016)

Kecamatan Telaga Langsat apabila salah seorang dari keluarga, tetangga, dan seorang muslim lainnya meninggal dunia.

Beberapa skripsi yang tercantum diatas membahas masalah pengobatan, penggunaan ayat-ayat dan surah-surah yang digunakan sebagai ilmu perlindungan diri, ilmu kewibawaan, ilmu balampah, baik yang menjadi kegiatan sehari-hari maupun yang dilakukan sewaktu-waktu seperti amalan ibu hamil. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis bermaksud mengungkapkan bagaimana pembacaan surah *Yâsin* dalam *manakib* Siti Khadijah yang ada di Majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah* Kandangan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang sumber datanya diperoleh berdasarkan interaksi langsung dilapangan<sup>22</sup>, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menyimpulkan temuan dilapangan dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

#### **b. Sifat penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang artinya menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait

---

<sup>22</sup> Sarifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 7

dengan penelitian atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara faktual dan cermat<sup>23</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah* Kandangan.

## 3. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang penulis gunakan adalah segenap keluarga pendiri majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah*, dalam hal ini adalah ibu Nafsiah sebagai orang yang memimpin pembacaan surah *Yâsin*, subjek penelitian disini juga sekaligus sebagai sumber data atau informan, dan jika dirasa perlu data pendukung, penulis akan melacak data atau informasi kepada para pengurus majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah*, dan selanjutnya kepada para jama'ah yang menghadiri pembacaan surah *Yâsin* dan *manakib* Siti Khadijah.

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber:

### a. Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini data

---

<sup>23</sup> Sarifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 7

primernya adalah observasi di majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah*, Kandangan dan wawancara dengan pemimpin pembacaan Surah *Yâsin* di majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah* yakni ibu Nafsiah

#### b. Sumber Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak asli yang memuat informasi atau data yang diperlukan. Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak yang tidak langsung seperti data dokumentasi dan data lapangan dari arsip yang dianggap penting<sup>24</sup>, sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, arsip-arsip, buku-buku yang konten informasinya berkaitan dengan penelitian ini, menjadi data tambahan yang sangat bermanfaat<sup>25</sup>.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### a. Metode Observasi

Kegiatan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis, dalam penelitian

---

<sup>24</sup> Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91

<sup>25</sup> Sutopo Sugono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta:2002) 54

ini, penulis menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Adapun yang dimaksud dengan observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Sedangkan observasi non partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.

Observasi partisipan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berlokasi di majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah*, Kandangan. Pada observasi ini penulis bisa menggali informasi dengan mengamati prosesi pembacaan surah *Yâsin* dalam *manakib* Siti Khadijah secara mendalam. Adapun observasi non partisipan dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengamatan terhadap buku-buku yang menjadi rujukan dalam pelaksanaan pembacaan surah *Yâsin* dalam *manakib* Siti Khadijah di majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah* Kandangan.

#### b. Metode Wawancara

Adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan dengan tujuan memperoleh informasi. Sebagai salah satu cara mendapatkan informasi terkait dengan penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh jawaban, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak didapatkan melalui observasi, karena peneliti tidak dapat melakukan observasi

seluruhnya<sup>26</sup> namun sebelum proses wawancara dilakukan, peneliti akan mempersiapkan berbagai pertanyaan yang akan menjadi sebuah informasi baru dan dapat dicantumkan kedalam hasil penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yaitu metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable terkait penelitian yang berupa catatan kegiatan, buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini, demikian juga dengan buku “Surah *Yâsin* dan Salam Kepada Ummanah Sayyidah Khadijah Beserta Do’a dan Amalan-amalannya” yang merupakan buku pegangan yang digunakan jama’ah majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah*, metode ini bertujuan untuk menggali informasi tentang rujukan yang dijadikan sumber terhadap pembacaan Surah *Yâsin* dalam *manakib* Siti Khadijah.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan penulis untuk menganalisa informasi-informasi mengenai pembacaan surah *Yâsin* yang dilakukan sebelum memulai *manakib* Siti Khadijah di majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah* adalah analisis deskripsi-eksplansi. Analisis deskripsi menganalisis data yang sudah dideskripsikan, penulis memaparkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara saat di lapangan yaitu dengan mengklasifikasikan objek penelitian

---

<sup>26</sup> J.R Raco, *Metode Kualitatif* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 116

yang meliputi siapa saja yang mengikuti dan melakukan pembacaan Surah *Yâsin* dalam *manakib* Siti Khadijah, serta kapan pelaksanaan pembacaan *Yâsin* dalam *manakib* Siti Khadijah sebagai kegiatan rutin di majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah*.

Adapun analisis eksplansi adalah analisis yang digunakan untuk mencari alasan dan motif, serta apa yang melatarbelakangi adanya pembacaan surah *Yâsin* dalam *manakib* Siti Khadijah di majelis *Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah* dan tujuan apa yang ingin dicapai dari pembacaan surah *Yâsin* dalam *manakib* Siti Khadijah ini.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan kerangka (rumusan pokok pembahasan) suatu karya ilmiah. Urutan pembahasan penelitian ini bisa dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu pendahuluan, isi dan penutup, pada uraian bab-bab dirumuskan secara runtut, dimulai dari bab pertama hingga bab kelima secara naratif yaitu:

**BAB I:** pada bab ini berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penulisan, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** pada bab kedua ini berisi tentang landasan teoritis yang berkaitan dengan persoalan yang akan dibahas.

**BAB III:** pada bab ketiga ini berisi tentang sejarah singkat majelis, biografi pendiri dan kegiatan-kegiatan majelis, baik pelaksanaan kegiatan mingguan, bulanan ataupun tahunan.



**BAB IV:** pada bab yang keempat akan membahas tentang praktik pembacaan surah *Yâsin* dalam *manakib* Siti Khadijah, dimulai dari susunan acara pada pelaksanaan, serta pembahasan tentang manfaat dan tujuan jama'ah dalam mengikuti kegiatan pembacaan *Yâsin* dalam *manakib* Siti Khadijah tersebut.

**BAB V:** pada bab kelima ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian *living Qur'an* dan saran-saran